



## **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Tema 7 Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Gisting Permai**

**Mentari Dian Triskarini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Lampung

Email: [mentaridt@gmail.com](mailto:mentaridt@gmail.com)

**Abstract:** *The problem of this research was the low learning outcomes of fourth grade student of SDN 2 Gisting Permai. The aim of this research were to know positive and significant influence in the implementation of the cooperative learning model of make a match type with audio visual media towards the learning outcomes of student. The type of research was experimental research. The design was non equivalent control group design. The population of this research were 54 students. The sample used saturated sampling. The data was gained through observation, interview, documentation, and test. The result showed that there were a positive and significant influences in the implementation of cooperative learning of make a match type with audio visual media towards the learning outcomes of students, it was showed through hypothesis testing by using independent sample t-test that the data obtained was  $t_{count} = 2,270 > t_{table} = 2,000$ .*

**Keywords:** *audio visual, learning outcomes, make a match.*

**Abstrak:** Masalah penelitian yaitu rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 54 orang peserta didik. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* yaitu diperoleh data sebesar  $t_{hitung} = 2,270 > t_{tabel} = 2,000$ .

**Kata Kunci:** audio visual, hasil belajar, *make a match*.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup bagi setiap individu. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar digunakan untuk hidup di masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003: 3). Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka pendidikan dengan proses pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang interaktif, menantang, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung oleh adanya faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003: 4).

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 13) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang di dalamnya terdapat tentang pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif

dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka harus dilaksanakan pembelajaran yang sesuai.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Gading dan Kharisma (2017: 154) yang menyatakan bahwa, perbaikan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan pemecahan masalah peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Perlu suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya adalah memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik, keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pendidik kelas IV yang dilakukan pada tanggal 17-18 Oktober 2019 di SDN 2 Gisting Permai, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar ulangan tengah semester ganjil kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil ulangan tengah semester ganjil kelas IVA dan IVB SDN 2 Gisting Permai tahun pelajaran 2019/2020

Kelas	KKM	Rata-rata	Jumlah Peserta didik	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Peserta didik	Persentase	Jumlah Peserta didik	Persentase
Kelas A	70	67,3	28	11	39,3%	17	60,7%
Kelas B	70	69,6	26	12	46,2%	14	53,8%

Sumber: Dokumentasi hasil ulangan tengah semester pendidik kelas IVA dan IVB SDN 2 Gisting Permai tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 2 Gisting Permai masih rendah. Sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat bahwa jumlah ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV A adalah yang paling tinggi yaitu 17 orang peserta didik dari jumlah keseluruhan 28 orang dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai tahun pelajaran 2019/2020 diantaranya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, pendidik masih mendominasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran, beberapa peserta didik terlihat mengobrol dengan temannya. Pendidik seharusnya mengadakan variasi model pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti pembelajaran kooperatif. Selain itu pendidik juga belum

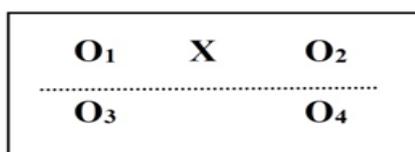
maksimal dalam menerapkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga pendidik harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dibedakan dengan adanya pretest sebelum perlakuan diberikan.

Menurut Sugiyono (2016: 76) bahwa *pretest-posttest control group design* digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Desain *pretest-posttest control group*

Keterangan:

O1 = nilai pretest kelas eksperimen

O2 = nilai posttest kelas eksperimen

O3 = nilai pretest kelas kontrol

O4 = nilai posttest kelas kontrol

X1 = perlakuan model kooperatif tipe *make a match dengan media audio visual*

X2 = perlakuan model kooperatif tipe *complete sentence*

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah.

(1) Persiapan (a) Melakukan penelitian pendahuluan. (b) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. (c) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa tes pilihan jamak. (d) Menguji coba instrumen tes kepada peserta didik kelas IV SDN 1 Gisting Permai. (e) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel.

(2) Pelaksanaan penelitian (a) Memberikan *pretest* pada kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. (b) Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence*. Kemudian memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran.

(3) Tahap akhir (a) Mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*. (b) Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil kelompok eksperimen

dan kontrol sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai. (c) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Gisting Permai yang terletak di Jalan Raya Gisting Permai Blok 30 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2019. Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai dengan jumlah 54 orang peserta didik, terdiri dari 28 orang peserta didik kelas IV A dan 26 orang peserta didik kelas IV B.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2014: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 28 orang peserta didik di kelas IVA dan 26 orang peserta didik di kelas IV B, sehingga jumlah total sampel sebanyak 54 orang peserta didik.

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 39) ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. (a) Variabel bebas

atau variabel *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual (X). (b) Variabel terikat atau variabel *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema 7 peserta didik (Y).

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Instrumen tes pilihan jamak sebelum diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas soal, dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari

$M_t$  = rata-rata skor total (r-tot)

$S_t$  = simpangan baku

$P$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

$q$  =  $1-p$  (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

(Sumber dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Diperoleh hasil validitas sebanyak 22 butir soal valid dari jumlah keseluruhan 40 butir soal. Berdasarkan jumlah soal yang valid yaitu sebanyak 22 butir soal, dilakukan selanjutnya menghitung reliabilitas menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q= 1-p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya jumlah item

$s^2$  = varians

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166).

Berdasarkan jumlah soal yang valid yaitu sebanyak 22 butir soal, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) berbantuan program *microsoft office excel 2007*. Perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai rhitung = 0,910.

Menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$  = total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$  = jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

(1) Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk

menguji normalitas data yaitu menggunakan uji chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Chi Kuadrat/normalitas sampel

$f_o$  : frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno, 2015: 60)

(2) Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber: Muncarno, 2015: 57)

(3) Pengujian hipotesis menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$X_1$  = rata-rata data pada sampel 1

$X_2$  = rata-rata data pada sampel 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel 2

$S_1^2$  = varians total kelompok 1

$S_2^2$  = varians total kelompok 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka kaidah keputusan yaitu,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Apabila  $H_0$  diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan data hasil belajar peserta didik berupa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 2.** Nilai pretest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 70$ (Tuntas)	9	32,14%	11	42,30%
2.	$\leq 70$ (Belum tuntas)	19	67,86%	15	57,70%
<b>Jumlah</b>		28	100	26	100
<b>Rata-rata</b>		60,00		64,23	

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual di kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *complete sentence* di kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* di kedua kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Berikut tabel nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 3.** Nilai posttest peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 70$ (Tuntas)	25	89,28%	20	76,92%
2.	$\leq 70$ (Belum tuntas)	3	10,72%	6	23,08%
<b>Jumlah</b>		28	100	26	100
<b>Rata-rata</b>		83,57		76,92	

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 4,507 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 6,916 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 3,502 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 8,952 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,30 < 1,91$  dan *posttest*  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,10 < 1,91$ . Nilai kedua  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Hasil uji t terhadap hasil nilai *posttest* peserta didik diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,270 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka  $t_{tabel} = 2,000$ . Hasil pengujian tersebut maka  $t_{hitung} = 2,270 > t_{tabel} = 2,000$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai”.

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 60,00 meningkat menjadi 83,57 pada hasil rata-rata nilai *posttest*. Adapun pada kelas kontrol hasil rata-rata nilai *pretest* adalah 64,23 meningkat menjadi 74,93 pada hasil rata-rata nilai *posttest*. Peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual. Hal tersebut dapat terjadi karena pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual dapat membuat pemahaman peserta didik lebih meningkat dan menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014: 253) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki kelebihan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, dengan peningkatan pemahaman yang diperoleh peserta didik hasil belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan.

Adapun persentase ketuntasan peserta didik pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari 32,14% menjadi 89,28%, sedangkan pada kelas kontrol peningkatannya tidak begitu signifikan dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual yaitu dari 42,30% menjadi 76,92%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut relevan dengan penelitian

yang dilakukan Fatimah (2017) diketahui bahwa dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 5,6% pada siklus pertama dan 9,4% pada siklus kedua.

Penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini, turut mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Video pembelajaran yang ditampilkan dalam proses pembelajaran menambah antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, video pembelajaran tersebut menarik minat peserta didik untuk lebih memperhatikan penyampaian materi melalui media tersebut. Hasil belajar pada kelas eksperimen yang juga menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual. Hal tersebut berarti bahwa media audio visual berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Seperti pendapat Arsyad (2016: 49) penggunaan media audio visual yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnuari (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pada penelitian tersebut meningkat dari hasil nilai rata-rata sebesar 62,15 menjadi 86,04.

Kehadiran media audio visual dalam pembelajaran menambah beragamnya sumber belajar yang didapatkan oleh peserta didik, hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Gading dan Kharisma (2017) yang menyatakan bahwa dengan dukungan media audio visual pembelajaran yang menyenangkan akan

didapatkan oleh peserta didik, berbagai hal positif didapatkan peserta didik dari pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media audio visual, salah satunya adalah hasil belajar yang bagus.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*, dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 2,270 > t_{tabel} = 2,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa N-Gain kelas eksperimen sebesar  $0,63 >$  kelas kontrol yaitu  $0,46$  dan pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 2,270 > t_{tabel} = 2,000$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ) yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media audio visual terhadap hasil belajar tema 7 peserta didik kelas IV SDN 2 Gisting Permai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fatimah, Iis Daniati. 2017. Penerapan Model *Make A Match* dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2: 28-37.
- Gading, I Ketut & Kharisma. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Journal of Education*. 1: 153-160.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Sisdiknas. 2003. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas RI, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Trisnuari. 2018. Penerapan Model

Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Teluk Jolo 1 Kecamatan Sumber Barito Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 2: 1146-1157.